

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik-baiknya. Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang disalurkan dan diberikan seorang tenaga pendidik dengan sebutan guru/dosen kepada individu atau kelompok peserta didik agar dapat memiliki pemahaman atau pengetahuan terhadap sesuatu yang membuat dirinya menjadi seseorang yang berpikir kritis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap atau tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Tujuan pokok dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan individu serta mengembangkan pengetahuan seseorang. Menurut Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Pendidikan Nasional menjelaskan tujuan dari pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Melihat dari tujuan pendidikan yang telah di jelaskan di atas, maka untuk terwujudnya dari tujuan pendidikan tersebut harus di dukung oleh beberapa faktor, dimana salah satunya adalah sarana dan prasarana di sekolah. Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 45 tentang Pendidikan Nasional menyatakan setiap satuan pendidikan formal dan nonformal

menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik. Begitu juga pada pembelajaran pendidikan jasmani, proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah tak luput dari tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana.

Setiap tahunnya, Indonesia mengalami pertumbuhan penduduk. Menurut Badan Pusat Statistik yang dapat kita lihat dan kita akses di internet dengan situs <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/01/02/inilah-proyeksi-jumlah-penduduk-indonesia-2020> menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 berjumlah 269,6 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2019 jumlah penduduk Indonesia menurut BPS adalah 266,91 juta jiwa. Dapat kita lihat bahwa terdapat peningkatan jumlah penduduk sebanyak 2,63 juta jiwa antara tahun 2019 dengan 2020. Dari data BPS tahun 2020 tentang jumlah penduduk, Sumatera Utara menempati posisi ke empat dengan jumlah penduduk tertinggi sebanyak 14,8 juta jiwa. Melihat setiap tahunnya di Indonesia mengalami pertumbuhan jumlah penduduk yang sangat pesat, ini juga akan berdampak dengan bertambahnya jumlah siswa di sekolah terutama sekolah Negeri. Setiap setelah lulus dari jenjang sekolah, orang tua selalu menuntut dan meminta anaknya untuk mendaftarkan diri ke sekolah negeri. Hal ini akan membuat sekolah negeri mengalami peningkatan jumlah siswa dari tahun ke tahunnya.

Kota Medan adalah sebuah kota yang memiliki jumlah penduduk yang terbanyak ke 4 di Indonesia yang didalamnya terdapat 21 kecamatan. Medan Labuhan merupakan kecamatan yang berada berdekatan dengan daerah Pesisir. Medan Labuhan menempati posisi 8 dengan jumlah penduduk di kecamatan ini

adalah 120. 861 jiwa. Dari data Badan Pusat Statistik yang dapat diperoleh di media internet dengan alamat situs <https://medankota.bps.go.id/statictable/2019/11/13/119/luas-wilayah-jumlah-penduduk-dan-kepadatan-penduduk-menurut-kecamatan-tahun-2018.html> , penduduk Medan Helvetia menempati posisi ke 3 dengan jumlah 153.989 jiwa. Dengan jumlah penduduk tersebut, sekolah SMA Negeri yang terdapat di Kecamatan Medan Helvetia ini hanya berjumlah 1 sekolah saja.

Meningkatnya jumlah penduduk, pastinya berpengaruh terhadap peningkatan jumlah siswa. Meningkatnya jumlah siswa yang diterima di sekolah akan mempengaruhi aktivitas pembelajaran di sekolah. Sering dijumpai sekolah yang membuat ruang kelas menjadi banyak dari jumlah kelas sebelumnya dikarenakan untuk menanggulangi meningkatnya jumlah siswa yang mendaftar. Meningkatnya jumlah siswa juga berpengaruh terhadap sarana dan prasarana sekolah. Begitu juga dengan pendidikan jasmani, pembelajaran pendidikan jasmani tidak lepas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Jumlah sarana dan prasarana yang mencukupi serta memadai akan berpengaruh besar dalam keefektifan proses pembelajaran jasmani. Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik, membuat tujuan pembelajaran pendidikan jasmani menjadi tercapai. Akan tetapi banyak sekolah memiliki sarana dan prasarana yang tidak sesuai standar bahkan juga alat yang tersedia tidak layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan jasmani.

Pembelajaran pendidikan jasmani pada kurikulum 13 banyak menggunakan sarana dan prasarana agar kurikulum yang ditentukan dapat terlaksana dengan baik. Misalnya dalam kurikulum terdapat materi pelajaran atletik, akan tetapi banyak sekolah yang tidak menjalankan materi atletik dalam

cabang nomor tertentu dikarenakan kurangnya fasilitas sekolah. Jika hal tersebut tidak dapat di atasi oleh pihak sekolah tersebut, maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Banyak sekolah yang tidak menghiraukan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, sehingga sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak ideal dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut.

Sering kita lihat dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, banyak siswa yang mengantri menunggu giliran untuk melakukan praktek pembelajaran. Hal ini terjadi dikarenakan siswa menunggu untuk pergantian dalam menggunakan peralatan pendidikan jasmani. Kegiatan menunggu untuk pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani akan membuat siswa yang masih menunggu giliran menjadi bosan dan tidak menutup kemungkinan siswa akan menjadi malas mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani. Guru yang kreatif juga sangat dibutuhkan dalam situasi seperti ini. Akan tetapi tidak semua sekolah mempunyai guru olahraga yang memiliki kreatifitas baik untuk mengatasi masalah tersebut. Bahkan banyak sekolah yang masih memiliki guru yang berpikir secara tradisional yaitu hanya menjalankan praktek pembelajaran dengan ketersediaan peralatan yang ada di sekolah tersebut dan kadang kala sering dijumpai guru penjas apabila sarana dan prasarana tidak lengkap dan layak digunakan, guru tersebut menjalankan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dengan membahas materi yang ada di buku dan tidak melaksanakan praktik di lapangan.

Tujuan tersedianya sarana dan prasarana sangat penting dalam semua aktivitas pendidikan jasmani. Sekolah sebaiknya memperhatikan bagian tersebut, agar siswa yang melaksanakan praktek pembelajaran pendidikan jasmani tidak

menunggu giliran penggunaan peralatan pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar pendidikan jasmani di antaranya adalah lapangan dan peralatan pendidikan jasmani. Tidak adanya sebuah lapangan pada sekolah, dapat kita katakan bahwa praktek pembelajaran pendidikan jasmani pada sekolah tersebut tidak berjalan dengan baik dan bahkan tidak akan terlaksana praktek pembelajaran tersebut. Selain lapangan, ketersediaan peralatan yang membantu berjalannya praktek pembelajaran pendidikan jasmani adalah tersedianya alat untuk permainan bola voli, basket, sepak bola, badminton, atletik, tenis meja, senam lantai, dan materi yang lainnya. Apabila peralatan untuk melaksanakan praktek pembelajaran tersebut tidak tersedia, maka proses praktek pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat dilakukan. Misalnya pada cabang olahraga basket, bola basket yang tersedia hanya 1 bola saja sedangkan jumlah siswa dalam satu kelas sebanyak 30-40 siswa, maka praktek pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dikarenakan siswa akan mengantri menunggu giliran melakukan praktik yang di sekolah tersebut hanya tersedia 1 bola saja.

Peran sarana dan prasarana itu sangat penting. Apabila sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah ideal dengan jumlah siswa yang ada di sekolah tersebut, maka sangat membantu guru dalam memberikan materi pembelajaran. Begitu juga bagi siswa. Siswa akan dengan mudah memahami pembelajaran yang diberikan guru karena siswa menjadi sering melakukan aktivitas pembelajaran dengan fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan sekolah tersedia sesuai standar.

Di Medan terdapat 21 SMA Negeri, Kecamatan Medan Kota merupakan kecamatan yang memiliki sekolah terbanyak. Medan Labuhan yang merupakan

daerah yang berdekatan dengan daerah pesisir dan Medan Helvetia merupakan daerah yang memiliki jumlah penduduk terbanyak ke 3 di Medan.

Tabel 1. 1 Jumlah siswa SMA Negeri Kecamatan Medan Labuhan dan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2019/2020

| No | Nama Sekolah | Jumlah Siswa | | |
|----|---------------|--------------|-----------|-------|
| | | Laki – laki | Perempuan | Total |
| 1 | SMAN 9 MEDAN | 292 | 446 | 738 |
| 2 | SMAN 19 MEDAN | 319 | 539 | 858 |
| 3 | SMAN 20 MEDAN | 193 | 299 | 492 |
| 4. | SMAN 12 MEDAN | 388 | 554 | 942 |

Pada tanggal 10 dan 18 Desember 2020 peneliti telah melakukan observasi ke sekolah SMA Negeri 9 Medan yang sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang berada di kecamatan Medan Labuhan serta SMA Negeri 12 Medan yaitu Sekolah yang berada di Kecamatan Medan Helvetia. Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru pendidikan jasmani serta murid dari tiap sekolah tersebut melalui komunikasi *online*, peneliti telah mendapat gambaran bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 9 Medan serta di SMA Negeri 12 Medan. Adapun data sarana dan prasarana yang diperoleh dari SMA Negeri 9 adalah sebagai berikut: 1 lapangan basket, 1 lapangan futsal, 3 bola sepak, 2 bola basket, 3 bola voli, 2 lembing, 2 matras, 2 net badminton, dan 1 net voli. Sedangkan sarana dan prasarana yang terdapat di SMA N 12 Medan adalah sebagai berikut : 1 lapangan basket, 1 bak lompat jauh, 5 bola sepak, 4 bola basket, 4 bola voli, 2 net badminton, 2 net voli, 3 lembing , dan 2 peluru.

Dari data yang diperoleh, dapat kita lihat bahwa sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri 9 Medan lebih unggul dibandingkan dengan SMA Negeri 12

Medan. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMA Negeri di dua kecamatan tersebut guna mengetahui dan mencari kebenaran terhadap kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di tiap sekolah tersebut dengan judul penelitian “*Survey* Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Kecamatan Medan Labuhan dan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak sarana dan prasarana olahraga yang tersedia tidak memenuhi standar minimum.
2. Sarana dan prasarana yang tersedia tidak sebanding dengan jumlah siswa yang ada.
3. Kurangnya modifikasi alat yang dilakukan pihak sekolah terhadap sarana dan prasarana di sekolah tersebut.
4. Ketersediaan prasarana lapangan dikarenakan keterbatasan lahan sekolah menjadi kendala. Jumlah murid yang berlebih dengan keadaan lapangan yang minimalis menyebabkan praktik pembelajaran penjas kurang efektif.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dari itu masalah tersebut perlu di batasi guna tidak terjadi salah penafsiran terhadap penelitian tersebut. Adapun pembatasan masalahnya sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah SMA Negeri Kecamatan Medan Labuhan dan Kecamatan Medan Helvetia tahun ajaran 2020/2021.
2. Kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan jumlah siswa di sekolah SMA Negeri Kecamatan Medan Labuhan dan Medan Helvetia tahun ajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kualitas (mutu) sarana dan prasarana yang tersedia di Sekolah SMA Negeri Kecamatan Medan Labuhan dan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kuantitas (banyaknya) sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah SMA Negeri Kecamatan Medan Labuhan dan Kecamatan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Bagaimana modifikasi alat yang dilakukan pihak sekolah terhadap sarana dan prasarana di sekolah SMA Negeri Kecamatan Medan Labuhan dan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2020/2021?

THE
Character Building
UNIVERSITY

4. Bagaimana keadaan prasarana yang tersedia di sekolah SMA Negeri Kecamatan Medan Labuhan dan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2020/2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, mengetahui bagaimana mutu dan banyaknya sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri Kecamatan Medan Labuhan dan Medan Helvetia Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Bagi Sekolah, untuk dapat melakukan proses pembelajaran yang efektif dengan modifikasi alat yang dilakukan guru guna mengatasi kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di Sekolah SMA Negeri Medan Labuhan dan Medan Helvetia setelah mengetahui mutu dan banyaknya sarana yang dapat di lihat di skripsi peneliti ini.

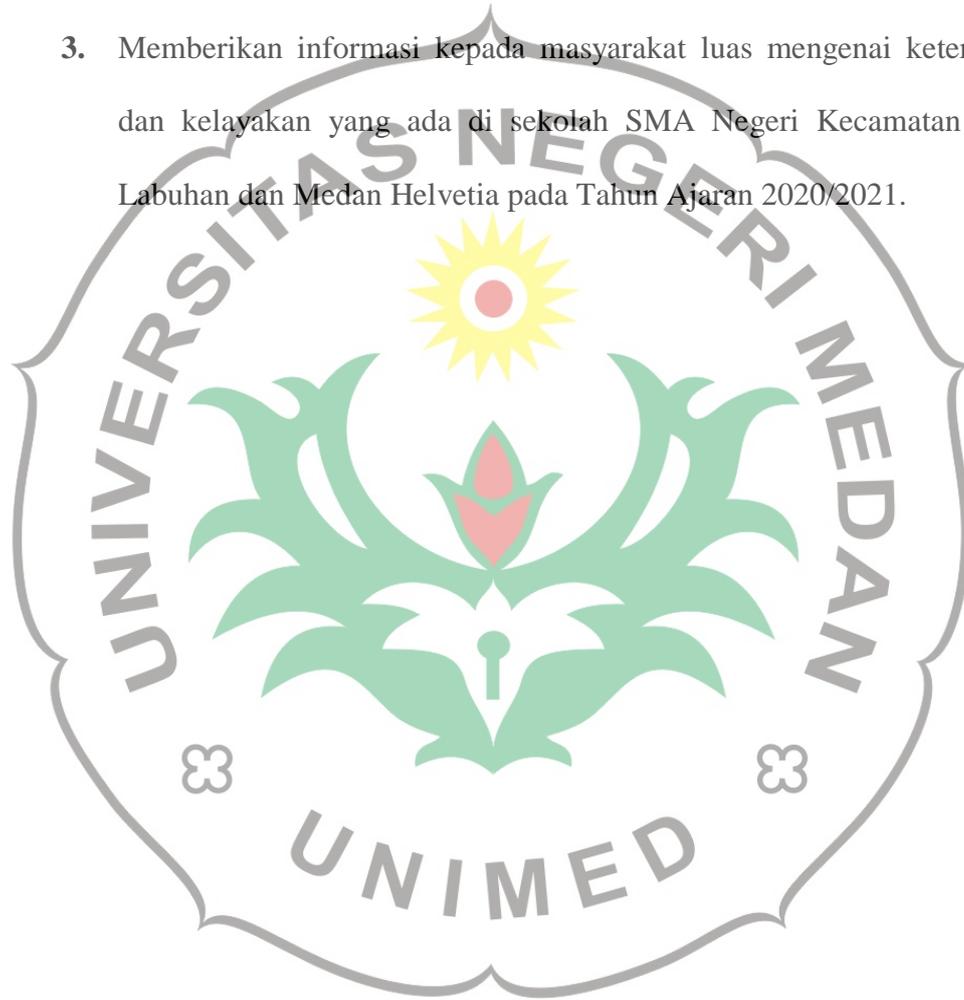
1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil perumusan masalah dan tujuan penelitian yang ada di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, yaitu mengetahui ketersediaan dan kelayakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah tersebut.
2. Bagi guru, untuk memberikan informasi kepada guru terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di

sekolah sehingga guru mampu mengatasi kegiatan pembelajaran dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang ada.

3. Memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai ketersediaan dan kelayakan yang ada di sekolah SMA Negeri Kecamatan Medan Labuhan dan Medan Helvetia pada Tahun Ajaran 2020/2021.



THE
Character Building
UNIVERSITY